

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 04
PASAR AMBACANG KOTA PADANG**

Sisri Wahyuni

Dosen STKIP Adzkiia Padang

Surel : Wsisri26@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA. Jenis penelitian yang dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi berupa foto. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I aktivitas lisan memperoleh persentase 69,5% dan aktivitas metrik memperoleh persentase 73,5% , siklus II Aktivitas lisan memperoleh persentase 86% dan aktivitas metrik memperoleh persentase 90%.

Kata Kunci: Inkuiri, Aktivitas Belajar, Lisan, Metrik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai-nilai untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan akan berjalan melalui proses pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran di SD yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian

proses ilmiah antara lain penyediaan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan yang merupakan suatu sumber belajar. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana aktivitas belajar IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Tujuan pembelajaran IPA adalah :

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut

serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar bermakna sehingga informasi yang diperoleh dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan melalui penggunaan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal. Berhubungan dengan hal di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga sangat diupayakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diantara aktivitas tersebut adalah: (1) Aktivitas lisan, meliputi mengemukakan pendapat, bertanya dan diskusi; (2) Aktivitas metrik yaitu melakukan percobaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di SD Negeri 04 Pasar Ambacang di Kelas IV semester I, diantaranya aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar yang berpusat pada guru, dimana guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan suasana kelas menjadi ribut, dan tidak terkelola dengan baik, guru juga kurang

memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan sendiri (inkuiri) konsep pembelajaran yang di pelajarnya, sehingga siswa kurang aktif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan siswa juga tidak dibiasakan berdiskusi dalam kelompok dan bekerja sama dengan siswa lain. Sehingga dalam aktivitas belajar siswa tidak mampu melaksanakan kegiatan: 1) Aktivitas lisan yaitu dimana dalam proses pembelajaran siswa masih malu untuk bertanya, siswa kurang terlatih untuk mengemukakan pendapat, dan kurang mau bekerja sama dalam melakukan diskusi. 2) Aktivitas metrik dimana dalam kegiatan ini siswa belum terbiasa untuk melakukan percobaan.

Berdasarkan hasil observasi dari 32 orang siswa, terlihat siswa yang tuntas hanya 12 orang, dan yang tidak tuntas 20 orang. Jika di persentasekan maka jumlah siswa yang tidak tuntas 63% dan siswa yang tuntas 37%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dari permasalahan di atas guru harus memberi pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran IPA adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya aktivitas pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan inkuiri. Sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:341) Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri, pembelajaran berpusat kepada siswa aktif dalam kegiatan belajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan siswa secara aktif mencari informasi atau permasalahan sesuai dengan tujuan pembelajaran inkuiri, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009:79) kelebihan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam

pikirannya. (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. Sesuai pendapat Basrowi dan Suwandi (2008:20) menyatakan "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif". Menurut Putra (2012:53), "Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, dari pada mengidentifikasi variabel yang spesifik". Sedangkan menurut Margono (2010:105) Penelitian Kuantitatif adalah "Suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat penemuan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui". Lebih lanjut Muslich (2009:2) menyatakan, "Model kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka.

Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2008:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Paizaluddin dan Emalinda (2013:7) menyebutkan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut, tindakan yang secara sengaja dimunculkan”. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap atau alur penelitian tindakan kelas dalam suatu siklus. Muslich (2009:150) “Pelaksanaan tindakan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi sedangkan guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan

tindakan dibagi atas II siklus. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan yang dilakukan. Hal tersebut meliputi (1) rencana tindakan siklus I dan siklus II, (2) pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, (3) pengamatan tindakan siklus I dan siklus II, (4) refleksi hasil tindakan siklus I dan siklus II. Adapun perincian setiap siklus sebagai berikut:

Penelitian Siklus I Pertemuan 1

Pada hasil penelitian siklus I pertemuan 1 akan dijelaskan sebagai berikut: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Langkah awal dari tahap perencanaan ini, pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ditulis berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA kelas IV. Buku panduan yang digunakan yaitu buku Ilmu Pengetahuan Alam SD untuk kelas IV terbitan Popy dan Budi Wahyono. Materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 adalah memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya. Sedangkan

Kompetensi Dasar yang ingin dicapai adalah 6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair padat cair; cair gas cair; padat gas. Indikator yang ingin dicapai pada siklus I pertemuan 1 ini adalah 6.2.1 Menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan perubahan wujud benda. 6.2.2 menjelaskan pengertian perubahan wujud benda. 6.2.3 Melakukan percobaan terjadinya perubahan wujud benda cair padat cair.

Sedangkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diamati yaitu: (1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber/media pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) teknik pembelajaran, (7) kelengkapan instrumen.

Kegiatan awal pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan kondisi kelas, (2) berdo'a, (3) mengecek kehadiran siswa, (4) apersepsi, dan (5) menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan inkuiri rencana pengajaran akan dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti dengan observer yaitu guru kelas IV, pelaksanaan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang guru (peneliti) lakukan berupa mengkondisikan kelas untuk persiapan pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan selanjutnya guru mengambil absen kehadiran siswa.

a. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi guru terlebih dahulu menyampaikan topik pembelajaran yang akan di pelajari adalah "perubahan wujud benda", siswa mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian guru mengajak siswa untuk bertanya jawab apa-apa saja perubahan wujud benda di sekitar siswa, banyak siswa yang menjawab secara serentak tapi tidak ada yang berani mengangkat tangan, kemudian guru menunjuk salah satu siswa (nadya) tapi dia menjawab dengan ragu-ragu takut jawabannya salah dan ditertawakan teman.

Pelaksanaan Kegiatan Inti

b. Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap ini siswa merumuskan masalah melalui tanya jawab dengan guru yaitu Pernahkah anak-anak makan es krim?, 14 orang

siswa serentak menjawab “pernah buk”. Bagaimana bentuk es krim tersebut?, siswa serentak menjawab “padat buk”, dan ada beberapa orang siswa yang menjawab salah “cair buk” Es krim yang pertama nya keras apakah menjadi meleleh?, “iya buk” perubahan wujud benda apa yang terjadi? “perubahan padat ke cair buk”. mengapa benda tersebut bisa mencair dan membeku karena “pengaruh suhu panas dan dingin buk”.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini guru meminta jawaban sementara dari siswa serta menuliskannya di papan tulis dan guru belum memberikan komentar apapun. Siswa mengajukan jawaban sementara dari permasalahan yang telah diberikan yaitu perubahan wujud benda apa yang terjadi? “perubahan padat ke cair buk”. mengapa benda tersebut bisa mencair dan membeku “karena pengaruh suhu panas dan dingin buk”.

Aktivitas yang dinilai adalah aktivitas mengemukakan pendapat, deskriptor yang muncul(2-3) yaitu pendapat sesuai dengan materi yang di dipelajari, dan mengemukakan pendapat pertanyaan dengan intonasi yang jelas. karena masih banyak siswa yang mengemukakan pendapat dengan ragu-ragu, dan masih ada siswa yang dalam mengemukakan pendapat menggunakan bahasa yang kurang santun.

d. Tahap Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, siswa mencari informasi tentang apa yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan siswa mendengarkan pembagian kelompoknya. Setelah guru membagi kelompok masing-masing, siswa diminta duduk berkelompok, dan bekerja sama dalam melakukan diskusi kelompok, selanjutnya guru membagikan LDK (Lembar Diskusi Kelompok), kemudian guru memberikan alat untuk melakukan percobaan.

Aktivitas yang dinilai adalah aktivitas diskusi pada aktivitas ini hanya 2 deskriptor yang muncul(3-4) yaitu membantu kelompok menjelaskan materi yang kurang dimengerti teman, dan saling membantu dalam kelompok, dalam melaksanakan diskusi, hanya 6 orang siswa yang benar-benar serius dalam diskusi kelompok karena dalam aktivitas ini siswa masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam kelompok dan kurang mau saling bertukar pendapat dalam diskusi kelompok.

e. Menguji Hipotesis

Pada tahap ini siswa menguji hipotesis dengan melakukan percobaan, siswa melakukan percobaan sesuai langkah-langkah yang di berikan guru, kemudian mengisi LDK dengan benar. Hanya 8

orang yang benar-benar serius dalam melakukan percobaan.

Pada tahap ini aktivitas yang di nilai adalah aktivitas melakukan percobaan, Dalam melakukan percobaan 2 deskriptor yang muncul (1-2) yaitu melakukan percobaan dengan ketepatan prosedur, dan melakukan percobaan sesuai dengan efektifitas waktu, karena pada tahap ini masih banyak siswa yang kurang teliti dalam melakukan percobaan dan tidak memperhatikan kebersihan alat.

f. Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap merumuskan kesimpulan perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Setelah mempersentasikan hasil diskusinya, guru meminta kelompok lain untuk mendengarkan kelompok yang tampil disini guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, apakah anak-anak ibuk ada yang tidak mengerti silahkan bertanya, Pada kegiatan ini 2 deskriptor yang muncul (2-3) yaitu bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan, dan intonasi pertanyaannya jelas, karena pada tahap ini masih banyak siswa bertanya menggunakan bahasa yang kurang santun, dan masih ragu-ragu dalam bertanya.

Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru membagikan soal tes kepada siswa. Siswa pun mengerjakan tes secara individu. setelah itu guru menyuruh

siswa mengumpulkan lembaran jawaban tes individu. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. kemudian siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam penutup.

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan

1

Pengamatan dilaksanakan setiap kali pertemuan oleh observer yaitu guru kelas IV, kegiatan yang dilaksanakan oleh observer adalah mengamati jalannya kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 ini, maka observer melaporkan pada aktivitas belajar, jenis aktivitas yang dinilai adalah sebagai berikut:

Aktivitas Lisan

a. Bertanya

Deskriptor :

1. Bertanya Menggunakan bahasa yang santun
2. Bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Intonasi pertanyaan yang jelas.
4. Bertanya tanpa ragu-ragu.

Deskriptor yang harus dinilai pada aktivitas lisan (bertanya) ada 4 deskriptor, sedangkan deskriptor yang muncul yaitu deskriptor (2 dan 3). Deskriptor yang belum muncul pada setiap individu yaitu (1 dan 4), maka penilaiannya dikategorikan cukup (C). Disini kendalanya dalam proses belajar hanya beberapa orang siswa saja yang bertanya berdasarkan deskriptor yg diharapkan, sedang

siswa yang lainnya banyak yang ragu-ragu dalam bertanya dan banyak yang bertanya menggunakan bahasa yang kurang santun. Disini yang harus dipertingkatkan guru pada siklus I pertemuan 2 adalah lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dan menasehati siswa supaya sopan dalam bertanya, dan guru mengingatkan kepada siswa dalam proses belajar kalau ada yang kurang jelas anak-anak jangan takut untuk bertanya.

b. Mengemukakan pendapat

Deskriptor

1. Mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari.
2. Mengemukakan pendapat dengan intonasi yang jelas.
3. Mengemukakan pendapat tanpa ragu-ragu.
4. Mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang santun.

Berdasarkan deskriptor mengemukakan pendapat, lembar pengamatan aktivitas lisan (mengemukakan pendapat) ada 4 deskriptor. Deskriptor yang muncul yaitu 2 deskriptor (1 dan 2), sedangkan deskriptor belum muncul ada 2 deskriptor (3 dan 4) maka kategorinya dikatakan cukup (C). Dimana siswa banyak yang masih ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan kurang santun dalam mengemukakan pendapat karena kurang motivasi dari guru dan takut di tertawakan teman sehingga tergesa-gesa mengemukakan

pendapat membuat intonasi bahasanya terdengar kurang santun. Solusi yang harus dilakukan guru adalah setelah melakukan tanya jawab dengan siswa sebaiknya guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan guru memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat.

c. Diskusi

Deskriptor :

1. Masing-masing siswa berpartisipasi dalam kelompok.
2. Saling bertukar pendapat dalam diskusi kelompok
3. Membantu kelompok menjelaskan materi yang kurang dimengerti teman.
4. Saling membantu dalam kelompok dalam menyelesaikan LDK.

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas balajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas Lisan (diskusi) ada 4 deskriptor. Deskriptor yang muncul ada 2 deskriptor (3 dan 4), sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 2 deskriptor (1 dan 2) maka kategorinya dikatakan cukup (C). Dimana siswa kurang berminat dalam melakukan diskusi kelompok, dikarenakan dalam kelas siswa lebih banyak bermain dan tidak fokus dalam melakukan diskusi. Solusi yang harus dilakukan guru lebih cermat dalam membagikan

kelompok, siswa yang nakal dalam kelas tidak disatukan dalam kelompok, mereka harus dipisahkan dan dikelompokkan dengan siswa yang pintar.

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Aktivitas Lisan pada siklus I pertemuan I pada pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan pendekatan inkuiri ada 3 jenis aktivitas yaitu: mengemukakan pendapat, bertanya, dan diskusi memperoleh nilai 2043 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 64% dengan kriteria Cukup (C).

Aktivitas Metrik

c. Melakukan Percobaan

Deskriptor :

1. Melakukan percobaan dengan ketepatan prosedur
2. Melakukan percobaan sesuai efektifitas waktu
3. Melakukan percobaan dengan teliti
4. Melakukan percobaan dengan memperhatikan kebersihan.

Deskriptor yang harus dinilai dalam kegiatan metrik (melakukan percobaan) ada 4 deskriptor. Deskriptor yang muncul yaitu 2 deskriptor (1 dan 2), sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 2 deskriptor (3 dan 4) maka kategorinya dikatakan cukup (C). Disini kendala yang terdapat dalam

melakukan percobaan siswa tidak teliti dan tidak memperhatikan kebersihan dalam melakukan percobaan karena siswa masih banyak bermain-main dan menjadikan alat percobaan sebagai mainan dalam melakukan percobaan sehingga hal tersebut membuat keributan dan alat percobaan menjadi berantakan diatas meja. Hal yang harus dilakukan guru disini mengawasi tiap-tiap kelompok dalam mengerjakan LDK dan guru juga harus membimbing siswa sehingga hasilnya dalam melakukan percobaannya juga bagus, dan mengingatkan siswa untuk hati-hati dalam melakukan percobaan supaya hasil percobaannya tetap bersih.

Skala Penilaian	Keterangan
4 (Sangat Baik)	Semua deskriptor terlihat
3 (Baik)	Tiga deskriptor terlihat
2 (Cukup)	Hanya dua deskriptor terlihat
1 (Kurang)	Hanya satu deskriptor terlihat

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dapat di lihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Aktivitas Metrik pada siklus I pertemuan 1, dapat dilihat bagaimana siswa melakukan percobaan, memperoleh nilai 2250 dengan persentase 70% dengan kriteria Baik (C).

d. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV (observer) pada setiap akhir pelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama.

Berdasarkan hasil paparan data siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran perubahan wujud benda dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I pertemuan 1 belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek baik perencanaan pelaksanaan maupun pengamatan. Pada lembar pengamatan terdapat deskriptor yang jarang muncul pada setiap aktivitas siswa:

a. Aktivitas Lisan

Aktivitas bertanya terdapat beberapa deskriptor yang belum muncul seperti dalam bertanya(1-4) yaitu (bertanya menggunakan bahasa yang santun, bertanya tanpa ragu-ragu), karena pada tahap ini masih banyak siswa yang bertanya dengan ragu-ragu dan sering bertanya menggunakan bahasa yang kurang santun, solusi yang harus dilakukan guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dengan cara mengingatkan kepada siswa dalam proses belajar kalau ada yang kurang jelas anak-anak jangan takut untuk bertanya, dan dalam bertanya kita harus sopan.

Aktivitas mengemukakan pendapat, dalam mengemukakan

pendapat deskriptor yang belum muncul 3-4 yaitu (mengemukakan pendapat tanpa ragu-ragu dan mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang santun). Karena pada tahap ini siswa masih banyak ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat dan siswa masih banyak yang mengemukakan pendapat menggunakan bahasa yang kurang santun. Solusi yang harus dilakukan guru adalah setelah melakukan tanya jawab dengan siswa sebaiknya guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan guru memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat. Contohnya anak-anak ibu harus berani mengemukakan pendapat supaya kita mendapatkan nilai yang tinggi.

Sedangkan dalam melakukan diskusi deskriptor yang belum muncul disini(1-2) yaitu (masing-masing siswa berpartisipasi dalam kelompok dan saling tukar pendapat dalam diskusi kelompok). Karena pada tahap ini siswa kurang berpartisipasi dalam kelompok dan tidak mau bertukar pendapat Solusi yang harus dilakukan guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu menfokuskan siswa dalam melakukan diskusi dan guru lebih cermat dalam membagikan kelompok, siswa yang nakal dalam kelas tidak disatukan dalam kelompok, mereka harus dipisahkan dan dikelompokkan dengan siswa

yang pintar sehingga aktivitas belajar menjadi meningkat.

b. Aktivitas metrik

Melakukan percobaan, dalam melakukan percobaan ada 4 deskriptor, deskriptor yang belum muncul(3-4) yaitu (melakukan percobaan dengan teliti dan melakukan percobaan dengan memperhatikan kebersihan). Disini ada beberapa kendala nya karena siswa dalam melakukan percobaan banyak yang bermain-main, tidak teliti dan sehingga berdampak pada aktivitas belajar siswa. Solusi yang harus dilakukan guru disini adalah mengawasi dan membimbing siswa agar teliti dalam melakukan percobaan dan menjaga kebersihan. sehingga deskriptor dalam siklus I pertemuan 2 terlihat semua.

Dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 banyak kendala yang didapatkan guru, disini dalam menyampaikan materi belum dijelaskan sesuai dengan RPP, guru juga tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru kurang membantu siswa dalam melakukan diskusi kelompok sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok.

Berdasarkan deskriptor yang belum muncul tersebut maka rencana perbaikan yang peneliti lakukan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan RPP, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, dan membantu kelompok yang

mengalami kesulitan dalam diskusi dan menjelaskan cara mengerjakan LDK, dan mengontrol siswa saat melakukan percobaan.

Penelitian Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2 ini akan digambarkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA dengan melihat kekurangan pada siklus I pertemuan 1 maka penulis memperbaiki kekurangan tersebut, pembelajaran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran perubahan wujud benda. Pada tahap ini seperti biasa penulis membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2, persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rancangan RPP ini merupakan lanjutan dari siklus I pertemuan 1 yang mengacu kepada rancangan apa yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, agar bisa melengkapi kekurangan-kekurangan untuk rancangan RPP sebelumnya, perencanaan pada siklus I pertemuan 2 ini disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 banyak kendala yang didapatkan guru, dalam menyampaikan materi belum

dijelaskan sesuai dengan RPP, guru juga tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru kurang membantu siswa dalam melakukan diskusi kelompok sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Maka rencana perbaikan yang peneliti lakukan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan RPP, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam diskusi dan menjelaskan cara mengerjakan LDK, dan mengontrol siswa saat melakukan percobaan. Materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 masih materi yang sama dengan siklus I pertemuan 1 adalah perubahan wujud benda dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah 6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair padat cair; cair gas cair; padat gas.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus I pertemuan 2 ini adalah 6.2.1 Menjelaskan tentang perubahan wujud benda. 6.2.2 Melakukan percobaan terjadinya perubahan wujud benda cair gas cair. Untuk mencapai indikator tersebut, rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yang saling terkait satu sama lain, yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini bisa berdiri sendiri melainkan saling terkait.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diamati yaitu: 1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar, 3) pengorganisasian materi ajar, 4) pemilihan sumber/media pembelajaran, 5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, 6) teknik pembelajaran, 7) kelengkapan instrumen.

Kegiatan awal pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan kondisi kelas, (2) berdo'a, (3) mengecek kehadiran siswa, (4) apersepsi, dan (5) menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti diawali dengan menggunakan pendekatan inkuiri rencana pengajaran akan dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

Perencanaan pelaksanaan tindakan ini diamati observer, dari semua karakteristik perencanaan tersebut tersedia masing-masing empat deskriptor yang harus terlaksana dalam proses pembelajaran, apabila empat deskriptor yang terlaksana dalam perencanaan maka nilainya 4 Sangat Baik (SB), bila tiga deskriptor yang terlaksana dalam perencanaan maka nilainya 3 atau Baik (B), sedangkan bila dua deskriptor yang terlaksana dalam perencanaan maka nilainya 2 atau Cukup (C), dan bila hanya satu deskriptor yang terlaksana dalam perencanaan maka nilainya 1 atau

Kurang (K). Kolom penilaian tersebut diberi tanda ceklis oleh observer sesuai dengan pengamatannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang peneliti lakukan berupa mengkondisikan kelas untuk persiapan pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan selanjutnya guru mengambil absen kehadiran siswa.

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini topik pembelajaran disampaikan oleh guru secara lisan di depan kelas, dengan maksud agar siswa memahami apa yang menjadi inti dari pembelajaran yang akan dilakukan. Topik pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini adalah "Perubahan Wujud Benda". Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai, siswa memperhatikan.

Pelaksanaan Kegiatan Inti

b. Tahap Merumuskan Masalah

Siswa merumuskan masalah melalui tanya jawab dengan guru, pernahkah anak-anak ibu melihat

embun di pagi hari, semua siswa menjawab serentak "pernah buk" Apabila didiamkan beberapa lama apa yang terjadi?, 10 orang anak menjawab "lama kelamaan akan mengering buk", dan 6 orang menjawab "akan hilang buk", perubahan apakah itu? "cair ke gas buk" mengapa benda bisa menguap dan mengembun. "4 orang siswa menjawab karena mendapat suhu panas dan dingin buk".

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini, guru meminta jawaban sementara dari siswa serta menuliskannya di papan tulis menyuruh beberapa orang saja yang mau kedepan dan guru belum memberikan komentar apapun. Siswa mengajukan jawaban sementara dari permasalahan yang telah diberikan yaitu Apabila air di panaskan lama-kelamaan apa yang terjadi?, lama-kelamaan air itu akan mengering, penyebab benda menguap dan mengembun adalah karena mendapatkan suhu atau udara panas dan dingin.

Pada tahap ini aktivitas yang dinilai adalah mengemukakan pendapat, deskriptor yang muncul 1,2 dan 4 yaitu, pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari, mengemukakan pendapat dengan intonasi yang jelas, mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang santun, karena pada kegiatan ini masih banyak juga siswa yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya.

b. Tahap Mengumpulkan Data

Pada tahap ini siswa mencari informasi tentang apa yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis untuk melakukan percobaan. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan siswa mendengarkan pembagian kelompoknya. kemudian guru membagikan alat-alat yang digunakan untuk melakukan percobaan tersebut. Setelah guru membagi kelompok masing-masing, siswa diminta duduk berkelompok, selanjutnya guru membagikan LDK (Lembar Diskusi Kelompok) dan menjelaskan cara kerjanya. Selanjutnya, guru membimbing siswa dalam kelompok dalam mengerjakan LDK.

Aktivitas yang dinilai adalah aktivitas diskusi. Pada aktivitas diskusi deskriptor yang muncul 3 (2, 3 dan 4) yaitu, saling bertukaran pendapat dalam diskusi kelompok, membantu kelompok menjelaskan materi yang kurang dimengerti teman, dan saling membantu kelompok dalam menyelesaikan LDK, sedangkan yang tidak muncul (1) yaitu masing-masing siswa berpartisipasi dalam kelompok karena dalam diskusi tiap-tiap kelompok, masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompoknya, hanya meribut dan sibuk mengganggu teman-teman yang lain.

c. Menguji Hipotesis

Pada tahap ini siswa menguji hipotesis dengan melakukan percobaan, siswa melakukan percobaan sesuai langkah-langkah yang diberikan guru, kemudian mengisi LDK yang diberikan guru dengan benar.

Dalam menguji hipotesis aktivitas yang dinilai adalah melakukan percobaan. Dalam melakukan percobaan deskriptor yang muncul (1,2,dan 3) yaitu melakukan percobaan dengan ketepatan prosedur, melakukan percobaan sesuai dengan efektifitas waktu, dan melakukan percobaan dengan teliti, deskriptor yang tidak muncul deskriptor ke 4 yaitu melakukan percobaan dengan memperhatikan kebersihan, karena tiap-tiap kelompok masih banyak siswa yang tidak memperhatikan kebersihan, hanya mementingkan cepat selesainya saja.

d. Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap ini masing-masing kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Setelah mempersentasikan hasil diskusinya, guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan kelompok yang tampil.

Pada tahap ini aktivitas yang dinilai adalah aktivitas bertanya, pada tahap ini aktivitas yang muncul ada 3 (1,2,dan 3) yaitu bertanya menggunakan bahasa yang santun, bertanya sesuai dengan materi yang di ajarkan, dan intonasi pertanyaan yang jelas, karena pada tahap ini

masih banyak siswa yang ragu-ragu untuk bertanya karena masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan pertanyaan yang akan diajukan.

Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru membagikan soal tes kepada siswa. Siswa pun mengerjakan tes secara individu, guru mengawasi siswa mengerjakan tes dan memberikan penguatan kepada siswa. Bahwasanya tidak ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan tes tersebut. Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembaran jawaban tes individu. setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. kemudian siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam penutup.

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Pengamatan dilaksanakan setiap kali pertemuan oleh observer yaitu guru kelas IV, kegiatan yang dilaksanakan oleh observer adalah mengamati jalannya kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 ini, maka observer melaporkan pada aktivitas belajar, jenis aktivitas yang dinilai adalah sebagai berikut:

Dimana dalam 4 deskriptor dalam aktivitas lisan (mengajukan pertanyaan) 3 deskriptor yang muncul yaitu (1,2, dan 3), sedangkan deskriptor yang belum deskriptor ke

4 (bertanya tanpa ragu-ragu), maka penilaiannya dikategorikan baik (B). Dikarenakan dalam bertanya masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam bertanya karena beberapa kendala, yaitu kendala yang terdapat dalam aktivitas oral (bertanya) ini siswa tidak percaya diri untuk bertanya, Solusi yang harus dilakukan guru disini dengan memberikan semangat kepada siswa siapa yang mau bertanya tunjuk tangan, anak-anak ibuk tidak boleh ragu-ragu dalam bertanya supaya kita bisa mengerti pelajaran yang telah kita pelajari..

a. Mengemukakan pendapat

Deskriptor

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Aktivitas Lisan (mengemukakan pendapat) ada 3 deskriptor deskriptor yang muncul(1,2 dan 4), sedangkan 1 deskriptor yang belum muncul, deskriptor yang belum muncul deskriptor ke 3 yaitu (mengemukakan pendapat tanpa ragu-ragu), maka penilaiannya dikategorikan baik (B).

Kendala yang terdapat dalam aktivitas lisan (mengemukakan pendapat) dikarenakan dalam kegiatan ini masih ada siswa yang mengemukakan pendapat dengan ragu-ragu. Solusi yang harus dilakukan guru disini dengan meminta siswa dalam mengemukakan pendapat harus hilangkan ragu-ragu nya supaya kita mendapai nilai yang tinggi.

b. Diskusi

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran aktivitas lisan (diskusi) pada siklus I pertemuan 2 pada pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri. Dapat dilihat bagaimana siswa dalam melakukan diskusi ada 4 deskriptor. Dari 4 deskriptor hanya 1 deskriptor yang belum muncul (ke-1) yaitu (masing-masing siswa berpartisipasi dalam kelompok), maka penilaiannya dikategorikan baik (B).

Kendala yang terdapat dalam siklus I pertemuan 2 disini siswa tidak mau berpartisipasi dalam melakukan diskusi kelompok, hal ini disebabkan siswa lebih banyak bermain dan mengobrol sesama teman. Hal ini menyebabkan siswa tersebut tidak fokus dalam melakukan diskusi. Solusi yang harus dilakukan guru disini, guru lebih mengontrol siswa yang meribut dan tidak mau berpartisipasi kalau masih ada siswa yang bermain dan mengobrol maka guru akan memberikan nilai yang rendah kepada siswa tersebut, sehingga siswa menjadi takut.

Jadi berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Aktivitas Lisan pada siklus I pertemuan 2 pada pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan

pendekatan inkuiri ada 3 jenis aktivitas yaitu: mengemukakan pendapat, bertanya, dan diskusi memperoleh nilai 2414 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 75% dengan kriteria Baik (C).

Aktivitas Metrik

a. Melakukan Percobaan

Deskriptor dalam aktivitas metrik (melakukan percobaan) ada 4 deskriptor, dari 4 deskriptor 1 yang belum muncul yaitu yang ke 4 (melakukan percobaan dengan memperhatikan kebersihan). Dimana dalam melakukan percobaan ini siswa tidak hati-hati dalam melakukan percobaan ini, disebabkan kurang seriusnya siswa dalam melakukan percobaan dan banyak bermain sehingga menyebabkan kurangnya kebersihan terhadap alat yang digunakan, dan meja yang digunakan menjadi berantakan. Benda-benda untuk melakukan percobaan tersebut banyak dimainkan siswa.

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dapat di lihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Aktivitas Metrik pada siklus I pertemuan 2, dapat dilihat bagaimana siswa melakukan percobaan, memperoleh nilai 2250 dengan persentase 77% dengan kriteria Baik (B).

d. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti

dengan guru kelas (observer) di setiap akhir pembelajaran berlangsung. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas belajar pada siklus I pertemuan 2 belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, seperti siswa masih banyak yang kurang serius dan masih banyak bermain dalam proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan aktivitas lisan (bertanya) dalam kegiatan ini deskriptor yang belum muncul adalah deskriptor yang ke 4 yaitu (bertanya tanpa ragu-ragu) karena pada tahap ini siswa masih ada yang ragu-ragu dalam bertanya karena tidak percaya diri.

Mengemukakan pendapat, dalam kegiatan ini deskriptor yang belum muncul yang ke 3 yaitu: (mengemukakan pendapat tanpa ragu-ragu) karena pada kegiatan ini masih ada siswa yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya.

Diskusi, dalam kegiatan diskusi deskriptor yang belum muncul yaitu yang ke-1 (masing-masing siswa berpartisipasi dalam kelompok), karena dalam kegiatan ini tiap-tiap kelompok masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok.

Kegiatan metrik (melakukan percobaan) deskriptor yang belum muncul adalah yang ke 4 (melakukan percobaan dengan memperhatikan kebersihan) karena dalam kegiatan ini tiap-tiap kelompok masih kurang

memperhatikan kebersihan alat pada saat melakukan percobaan.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, untuk tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 belum tercapai dengan baik, untuk itu perlu diadakan lagi upaya peningkatan pada siklus II pertemuan 1 dengan memperhatikan kendala dan memberikan solusi yang terbaik pada pertemuan sebelumnya, seperti lebih memfokuskan siswa untuk belajar dan tidak ada yang bercerita dengan teman sebangku, memotivasi siswa untuk melakukan percobaan harus semua siswa terlibat, dan bagi siapa yang mau bertanya, mengemukakan pendapat, dan melakukan diskusi dan percobaan dengan benar agar diberikan hadiah, supaya semua siswa aktif dalam kegiatan belajar dan tidak asal-asalan dalam melakukan diskusi dan percobaan.

Penelitian Siklus II Pertemuan 1

Pada hasil penelitian siklus II pertemuan 1 akan dijelaskan sebagai berikut: a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) pengamatan, dan d) refleksi.

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 ini akan digambarkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Penulis memperbaiki kekurangan tersebut, pembelajaran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Rancangan RPP ini merupakan lanjutan dari siklus I pertemuan 2 yang mengacu kepada rancangan apa

yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, agar bisa melengkapi kekurangan-kekurangan untuk rancangan RPP sebelumnya, perencanaan pada siklus II pertemuan I ini disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2 yaitu : siswa masih ada yang ragu-ragu dalam bertanya mengemukakan pendapatnya karena tidak percaya diri. Pada saat diskusi tiap-tiap kelompok masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok dan masih kurang memperhatikan kebersihan alat pada saat melakukan percobaan. Untuk itu perlu diadakan lagi upaya peningkatan pada siklus II pertemuan 1 dengan memperhatikan kendala dan memberikan solusi yang terbaik pada pertemuan sebelumnya, seperti lebih memfokuskan siswa untuk belajar dan tidak ada yang bercerita dengan teman sebangku, memotivasi siswa untuk melakukan percobaan harus semua siswa terlibat, dan bagi siapa yang mau bertanya, mengemukakan pendapat, dan melakukan diskusi dan percobaan dengan benar ibu berikan hadiah, supaya semua siswa aktif dalam kegiatan belajar dan tidak asal-asalan dalam melakukan diskusi dan percobaan.

Materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 masih materi yang sama dengan siklus I pertemuan 2 adalah perubahan wujud benda dengan

menggunakan pendekatan inkuiri. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah 6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair padat cair; cair gas cair; padat gas.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus I pertemuan 1 ini adalah 6.2.1 Menjelaskan tentang perubahan wujud benda. 6.2.2 Melakukan percobaan terjadinya perubahan wujud benda padat gas. Untuk mencapai indikator tersebut, rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yang saling terkait satu sama lain, yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini bisa berdiri sendiri melainkan saling terkait. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diamati yaitu: 1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar, 3) pengorganisasian materi ajar, 4) pemilihan sumber/media pembelajaran, 5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, 6) teknik pembelajaran, 7) kelengkapan instrumen.

Kegiatan awal pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan kondisi kelas, (2) berdo'a, (3) mengecek kehadiran siswa, (4) apersepsi, dan (5) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan menggunakan pendekatan inkuiri rencana pengajaran akan dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji

hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

Perencanaan pelaksanaan tindakan ini diamati observer, penilaian dilakukan terhadap karakteristik menurut purwanto, dari semua karakteristik perencanaan tersebut tersedia masing-masing empat deskriptor yang harus terlaksana dalam proses pembelajaran, apabila empat deskriptor yang terlaksana dalam perencanaan maka nilainya 4 Sangat Baik (SB), bila tiga deskriptor yang terlaksana dalam perencanaan maka nilainya 3 atau Baik (B), sedangkan bila dua deskriptor yang terlaksana dalam perencanaan maka nilainya 2 atau Cukup (C), dan bila hanya satu deskriptor yang terlaksana dalam perencanaan maka nilainya 1 atau Kurang (K). Kolom penilaian tersebut diberi tanda ceklis oleh observer sesuai dengan pengamatannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan berdasarkan perencanaan, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang guru (peneliti) lakukan berupa mengkondisikan kelas untuk persiapan pembelajaran. Pada awal

pembelajaran guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan selanjutnya guru mengambil absen kehadiran siswa.

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini topik pembelajaran disampaikan oleh guru secara lisan di depan kelas, dengan maksud agar siswa memahami apa yang menjadi inti dari pembelajaran yang akan dilakukan. Topik pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini adalah "Perubahan Wujud Benda". Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai, siswa memperhatikan.

Pelaksanaan Kegiatan Inti

b. Tahap Merumuskan Masalah

Siswa merumuskan masalah melalui tanya jawab dengan guru, Siapa anak-anak ibu yang tau apa itu kapur barus/kanper atau pewangi ruangan. Semuanya serentak menjawab "tahu bu", Dimana biasa ibu meletakkannya? 13 anak menjawab dikamar mandi buk? 10 anak menjawab "di lemari baju buk". Apabila kapur barus/kamper dan pewangi ruangan di letakkan lama-kelamaan apa yang terjadi? "menghilang buk" mengapa benda bisa menyublim? "karena perubahan padat menjadi gas buk". Apa penyebab benda itu menyublim " karena mendapatkan suhu/udara panas buk".

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini, yang dimana guru meminta jawaban sementara dari siswa serta menuliskannya di papan tulis dan guru belum memberikan komentar apapun. Dan guru memberikan motivasi kepada siswa bagi siapa yang aktif dalam belajar akan mendapatkan hadiah, Siswa mengajukan jawaban sementara dari permasalahan yang telah diberikan yaitu penyebab benda menyublim adalah karena mendapatkan suhu atau udara panas.

Aktivitas yang dinilai adalah aktivitas mengajukan pendapat, dalam kegiatan ini semua deskriptor sudah muncul karena pada saat guru meminta siswa yang maju kedepan semua siswa sudah banyak yang lebih aktif dan antusias saling berebutan untuk maju kedepan.

d. Tahap Mengumpulkan Data

Siswa mencari informasi tentang apa yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis/melakukan percobaan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan siswa mendengarkan pembagian kelompoknya. Setelah guru membagi kelompok masing-masing, siswa diminta duduk berkelompok, selanjutnya guru membagikan LDK (Lembar Diskusi Kelompok) dan menjelaskan cara kerjanya selanjutnya, dan memberikan alat untuk digunakan dalam melakukan percobaan, setelah itu guru membimbing siswa dalam kelompok dalam mengerjakan LDK.

Pada tahap ini, aktivitas yang dinilai adalah aktivitas mengajukan pendapat, pada kegiatan ini semua

deskriptor sudah muncul, Karena siswa sudah terlihat aktif dalam melaksanakan diskusi.

e. Menguji Hipotesis

Pada tahap ini, siswa menguji hipotesis dengan melakukan percobaan, siswa melakukan percobaan sesuai langkah-langkah yang di berikan guru, kemudian mengisi LDK yang diberikan guru dengan benar.

Dalam menguji hipotesis aktivitas yang dinilai adalah melakukan percobaan. Dalam kegiatan ini semua deskriptor sudah muncul.

f. Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap merumuskan kesimpulan aktivitas yang dinilai adalah mengemukakan pendapat. Setelah siswa mengerjakan LDK, masing-masing kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Setelah mempersentasikan hasil diskusinya, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil LDK kelompok yang tampil.

Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru membagikan soal tes kepada siswa. Siswa pun mengerjakan tes secara individu, guru memberikan penguatan kepada siswa. Bahwasanya tidak ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan tes tersebut. Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembaran jawaban tes individu. Kemudian guru dan siswa memeriksa hasil jawaban yang telah dibuat siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik, kemudian siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam penutup

c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Pengamatan dilaksanakan setiap kali pertemuan oleh observer yaitu guru kelas IV, kegiatan yang dilaksanakan oleh observer adalah mengamati jalannya kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I ini, maka observer melaporkan pada aktivitas belajar, jenis aktivitas yang dinilai adalah sebagai berikut:

Aktivitas Lisan

a. Bertanya

Deskriptor yang harus dinilai pada Aktivitas Lisan (bertanya) ada 4 deskriptor, pada tahap ini semua deskriptor sudah muncul karena siswa sudah banyak mengalami kemajuan. Penilaiannya dikategorikan sangat baik (SB).

b. Mengemukakan pendapat

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Aktivitas lisan (mengemukakan pendapat) ada 4 deskriptor. Disini semua deskriptor sudah muncul, hampir semua siswa sudah melaksanakan kegiatan mengemukakan pendapat maka kategorinya dikatakan sangat baik (SB).

c. Diskusi

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Aktivitas lisan (melakukan diskusi) ada 4 deskriptor. Dalam melakukan diskusi semua deskriptor sudah muncul. maka kategorinya dikatakan Sangat baik (SB).

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Aktivitas lisan pada siklus II pertemuan I pada pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan pendekatan inkuiri ada 3 jenis aktivitas yaitu: mengemukakan pendapat, bertanya, dan diskusi memperoleh nilai 2749 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 86% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

Aktivitas Metrik

a. Melakukan Percobaan

Deskriptor dalam Aktivitas metrik (melakukan percobaan) ada 4 deskriptor, ke 4 deskriptor sudah muncul Dimana dalam melakukan percobaan ini, siswa sudah banyak yang mulai serius dalam melakukan percobaan dan mau menjaga kebersihan terhadap alat yang digunakan, maka penilaiannya dikategorikan sangat baik (SB)

Berdasarkan deskriptor di atas, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dapat di lihat dari kegiatan siswa selama mengikuti proses

pembelajaran Aktivitas metrik pada siklus II pertemuan 1, dapat dilihat bagaimana siswa melakukan percobaan, memperoleh nilai 2875 dengan persentase 90% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

d. Refleksi Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas (observer) disetiap akhir pembelajaran berlangsung. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas lisan pada siklus II pertemuan 1 sudah mencapai ketuntasan dengan yang diharapkan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Terlihat pada Aktivitas Oral dengan aktivitas yang di peroleh dengan persentase 86% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Karena pada aktivitas lisan dengan motivasi dan semangat yang diberikan guru Siswa sudah berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam diskusi.

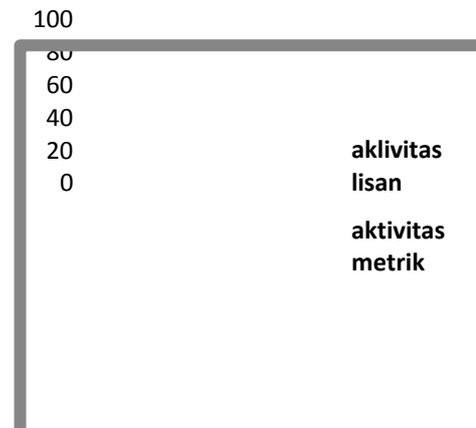
Aktivitas Metrik pada siklus II Pertemuan 1 sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan Siswa sudah serius dalam melakukan percobaan terlihat pada penilaian Aktivitas Metrik dengan memperoleh persentase 90%

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, untuk tujuan pembelajaran pada siklus II

pertemuan 1 sudah tercapai dengan baik, penelitian dihentikan karena aktivitas siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Pasar Ambacang Kota Padang. Untuk lebih jelasnya pembahasan pada masing-masing siklus peneliti uraikan seperti di bawah ini:

Nilai aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Berdasarkan diagram di atas, dapat digambarkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas lisan memperoleh 64%, aktivitas metrik memperoleh 70%. Pada siklus I pertemuan 2 aktivitas lisan memperoleh 75%, aktivitas metrik memperoleh 77% meningkat pada siklus II menjadi aktivitas lisan

memperoleh 86% dan aktivitas metrik memperoleh 90%.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian peningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuri bagi siswa kelas IV SDN 04 Pasar Ambacang Kota Padang, sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan Aktivitas Lisan dengan menggunakan pendekatan Inkuri. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 64% dengan kriteria Cukup (C). Sedangkan siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 75% dengan kriteria Cukup (C), dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 86% dengan kriteria Sangat Baik (SB)
2. Terjadi peningkatan Aktivitas Metrik dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 70% dengan kriteria Cukup (C), seangkan siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 77% dengan kriteria Baik (B), dan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 90% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama

Abdullah dan Rahma. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Depdiknas. 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

———. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.

———. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT Refika Aditama.

———. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta : PT Refika Aditama.

Hosnan, 2014. *Pendekatan Saaintifik dan Kontekstual dalam*

- Pembelajaran Abad 21.* Bogor : Ghalia Indonesia
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan.* Ciputat : Gaung Persada (GP) Press.
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif.* Medan : Media Persada
- Kunandar. 2008. *Guru profesional implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2009. *Langkah Mudah Penelitian tindakan kelas Sebagai Pengembangan proresi Guru.* Jakarta : Raja Gasindo Persada.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Muslich, Masnur dkk. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah.* Jakarta :BumiAksara.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Depdiknas.
- Paizaluddin dan ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi dan Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rohani Ahmad, 2010. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi.* Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi.* Jakarta: Mata Pena.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prada Media Group.

_____.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: KTSP

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman,Akbar dkk. 2008. *Metodelogi Penelitian social*. Jakarta :Bumi Aksara

Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta